

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Signifikan Penelitian

Dewasa ini teknologi komunikasi massa mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dibuktikan mudahnya orang berinteraksi antar sesama. Jarak yang dulunya terasa amat jauh, kini sudah terasa amat dekat dengan hadirnya alat telekomunikasi. Berbagai informasi dan peristiwa yang terjadi di belahan dunia lain dengan mudah dan cepat diketahui.

Selain informasi dan peristiwa yang cepat, juga masyarakat dengan mudahnya mendapatkan pilihan informasi. Masyarakat memiliki banyak pilihan informasi yang didapatkan seperti informasi dari pers contohnya surat kabar dan majalah, juga dari media elektronik yaitu radio dan televisi, bahkan sekarang ini muncul jaringan internet yang memberikan informasi yang beragam dan mendunia.

Semakin cepatnya arus informasi, beragam pula media yang ada dan menjadi lebih mudah mendapatkannya, dan pada gilirannya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seiring berkembangnya pengetahuan manusia mengenai penyebaran informasi dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang aktual, terkini dan menghibur, meningkat pula media atau sarana untuk menyampaikan informasi. Hal ini dapat dilihat di televisi, surat kabar, dan majalah-majalah. Untuk mendapatkan informasi atau berita, maka ini adalah tugas seorang wartawan (jurnalis).

Namun dalam kegiatan pemberitaannya wartawan harus memberikan informasi yang akurat, lengkap, jelas, jujur serta aktual, dan juga dapat memberikan prediksi serta petunjuk ke arah perubahan dan transformasi. Selain itu wartawan pula harus mempertanggungjawabkan berita yang diduplikasinya.

meskipun pekerja jurnalistik memiliki kebebasan, namun tidak dapat terlepas dari tanggungjawab.

Pers adalah salah satu lembaga yang sangat penting dalam mencerdaskan serta membangun kehidupan bangsa, yang hanya dapat terlaksana jika pers memahami tanggung jawab profesinya serta norma hukum guna meningkatkan perannya sebagai penyebar informasi yang obyektif, menyalurkan aspirasi rakyat, memperluas komunikasi dan partisipasi masyarakat, terlebih lagi melakukan kontrol sosial terhadap fenomena yang timbul berupa gejala-gejala yang dikhawatirkan dapat memberikan suatu dampak yang negatif.

Dalam dunia jurnalistik kita mengenal tentang sistem pers. Sistem pers merupakan suatu sistem atau standar yang berlaku di dalam suatu media massa tertentu dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik. Namun pada kenyataannya semakin hari, para wartawan atau pers banyak yang mengabaikan batasan-batasan di dalam sistem pers tersebut.

Setiap Negara pasti memiliki sistem pers yang berbeda dan cara yang berbeda pula dalam pengaktualisasiannya. Hal ini dikarenakan perbedaan pada tujuan, fungsi dan latar belakang yang ada pada Negara tersebut. Nilai, filsafat hidup dan ideologi memiliki peran besar dalam mempengaruhi sistem pers dalam suatu Negara. Dan diantara sistem-sistem teori pers yang berlaku di dunia, Indonesia sendiri memiliki satu sistem pers khusus, yaitu "*Pancasila Press Theory*".

Dalam kegiatan penyebarluasan informasi Media Group melalui Metro TV menggunakan media elektronik televisi untuk bisa sampai pada masyarakat. Penyelenggaraan kegiatan pemberitaan oleh Metro TV dengan berbagai program acara berita tidak semata-mata untuk mencari keuntungan, melainkan sesuai dengan prinsip-prinsip independen, diharuskan netral, mandiri dan program pemberitaannya sering kali senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat baik dalam bidang informasi, pendidikan dan hiburan serta usaha-usaha lainnya.

Oleh karena itu yang dibutuhkan seorang wartawan adalah kejujuran. Kejujuran dalam mengumpulkan data, mengolah dan menyajikan berita, sehingga wartawan harus memahami etika profesinya sebagai seorang jurnalis. Seorang wartawan yang membuat berita seenaknya tanpa adanya tanggung jawab terhadap berita yang dibuat merupakan salah satu pelanggaran dari sistem pers.

Wartawan yang dengan mudah tergoda untuk membuat fakta-fakta dengan menghilangkan sebagian berita, memfokuskan suatu detail yang kecil tetapi memprovokasi, atau dengan sengaja memancing kutipan-kutipan yang provokatif, yang tujuannya bukanlah untuk mengatakan suatu kebenaran melainkan untuk menarik perhatian. Padahal pers seharusnya digunakan sebagai media penyampai informasi yang mengedepankan kepentingan bersama bukan kepentingan golongan, individu atau kepentingan elit politik. Karena pers merupakan sebuah lembaga yang dapat digunakan sebagai pemersatu dan penguat bangsa apabila digunakan dengan sebaik-baiknya. Namun media ini juga dapat menjadi penghancur bangsa apabila tidak digunakan dengan sebaik-baiknya.

Maka dari itu seorang wartawan dilarang keras untuk melakukan kebohongan dan tindakan tidak bertanggung jawab dalam menyajikan berita karena akan merugikan orang banyak dan bahkan dirinya sendiri, melihat peran dan fungsi wartawan sebagai pemberi informasi dan pendidik massal, memberikan hiburan, melakukan pengawasan oleh masyarakat, penyalur aspirasi rakyat banyak, pembentuk kecenderungan pendapat masyarakat, kelompok penekan yang dapat turut mempengaruhi dan mewarnai kebijakan politik negara dan pembela kebenaran dan keadilan.

Bagi pekerja jurnalistik, penerapan terhadap sistem pers yang berlaku merupakan hal yang sangat penting dan wajib bagi pekerja jurnalistik. Tanpa memerhatikan penerapan pers pancasila maka pekerjaan jurnalistik dapat saja menyebarkan berita-berita yang tidak bertanggung jawab dan dapat menyesatkan semua pembaca.

Ditinjau dari sistem, sistem pers adalah subsistem dari sistem komunikasi yang memiliki unsur penting yaitu media massa. Media massa menjalankan fungsi untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Media massa juga digunakan sebagai perantara antara masyarakat dan pemerintah. Berbagai keinginan, aspirasi, pendapat, sikap perasaan masyarakat atau pemerintah bisa disebarluaskan melalui pers.

Dalam buku "Four Theories of the Press" dengan penulis; Fres S. Siebert, Theodore Peterson dan Wilbur Schramm. bahwa Pers dapat dikategorikan menjadi;

1. Authoritarian press (pers otoritarian)
2. Libertarian press (pers libertarian)
3. Soviet communist press atau pers komunis soviet
4. Social responsibility press atau pers tanggung jawab sosial

Dalam penerapan sistem pers, Indonesia memakai Pers Pancasila atau "*Pancasila Press Theory*". Sesungguhnya istilah Pers Pancasila sudah dikemukakan oleh M.Wonohito, seorang wartawan senior kenamaan, jauh sebelum dicanangkan secara resmi oleh Dewan Pers dalam Sidang Pleno XXV di Surakarta pada tanggal 7-8 Desember 1984;

"Sesungguhnya pers tidak dapat diangkat dari dan tidak dapat ditinjau lepas daripada struktur masyarakatnya. Membayangkan seakan-akan pers lepas dari sociological context salah besar. Sama kelirunya apabila kita pura-pura tidak melihat adanya sociological determination, suratan sosiologis yang berlaku terhadap tiap-tiap lembaga kemasyarakatan. Oleh karena itu struktur sosial politik bersifat menentukan bagi corak, sepak terjang serta tujuan yang hendak dicapai oleh Pers. Dan karena struktur soshol dilandasi masyarakat, pers pun berlandaskan atas dan mencerminkan falsafah masyarakat".

Dalam Pembahasannya itu Wonohito menyinggung pula empat teori pers dari buku terkenal "Four Theories of the Press" yang ditulis oleh Fred S Siebert, Theodore Peterson, dan Wilbur Schramm, dari keempat teori pers itu menurutnya boleh kita tambahkan satu sistem lagi, yaitu *Pancasila Press Theory*, sebab falsafah Pancasila melahirkan teori pers sendiri, yang tidak termasuk dalam empat teorinya Siber, Peterson dan Schramm itu.

Kemudian keputusan Sidang Pleno XXV yang dicanangkan oleh Dewan Pers mengenai Pers Pancasila itu sendiri memiliki intisiasi;

“Pers Indonesia adalah Pers Pancasila dalam arti pers yang orientasi, sikap dan tingkah lakunya berdasarkan pada **nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945**.

Pers Pembangunan adalah Pers Pancasila dalam arti mengamalkan **Pancasila dan UUD 1945** dalam pembangunan berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, termasuk pembangunan pers itu sendiri.

Hakikat Pers Pancasila adalah Pers yang sehat, yakni pers yang bebas dan bertanggung jawab dalam menjalankan fungsinya sebagai penyebar informasi yang benar dan objektif, penyaluran aspirasi rakyat dan kontrol sosial konstruktif. Melalui hakikat dan fungsi pers pancasila mengembangkan suasana saling percaya menuju masyarakat terbuka yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Dengan adanya pers pancasila, pers menetapkan sikapnya yang bebas dan dapat bertanggung jawab mengenai ruang lingkup dan batasan-batasan dalam menyebarkan informasi, yaitu dengan menegaskan batas-batas mana terjadi penyimpangan terhadap kepentingan pribadi, kepentingan negara dan kepentingan publik. Melihat itu maka diperlukan adanya pemahaman dan penerapan tentang pers pancasila.

Penelitian yang dilakukan dengan judul “ANALISIS WACANA BERITA PADA PROGRAM ACARA METRO PAGI DI METRO TV TANGGAL 2 SAMPAI 8 APRIL 2018 (KAJIAN PENERAPAN PERS PANCASILA)” menurut peneliti adalah sesuatu yang sangat menarik dan “menantang” karena memberikan payung perlindungan yang kuat dan tuntunan kebenaran, baik untuk pihak pers maupun untuk masyarakat luas, terlebih bila itu ditinjau dari sudut pandang profesionalisme wartawan itu sendiri, yaitu mengupas tuntas baik secara konseptual maupun secara praktis implementasi suatu media massa dalam penyebaran informasi di masyarakat luas.

Pada penulisan ini, peneliti mengambil objek penelitian pada program acara Metro Pagi di Metro TV yang merupakan media elektronik televisi lokal yang berada di daerah Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Sebagai salah satu perusahaan pers yang sudah cukup lama dan bergerak di bidang pertelevisian, Metro TV berusaha untuk mewujudkan fungsinya sebagai lembaga pers. Hal terpenting yang harus dimiliki oleh perusahaan pers dalam menunjang para wartawan dalam melakukan pekerjaan secara profesional adalah dengan dukungan yang baik dan tentunya komunikasi yang efektif untuk mendukung terhadap tercapainya sasaran dan tujuan perusahaan.

Sebagai media yang terus berkembang saat ini, Media Group melalui Metro TV terus memprioritaskan para pekerja jurnalisnya untuk bekerja profesional dan menaati rambu-rambu jurnalistik, sehingga memiliki karya jurnalistik yang berkualitas. Hal itu dipengaruhi motivasi dan dedikasinya yang tinggi bagi perusahaan.

Secara konseptual, pemberitaan perlu dilandasi oleh prinsip mengutamakan kepentingan khalayak. Berdasarkan prinsip inilah para wartawan yang meliput maupun yang menyebarluaskan berita dituntut untuk mengerahkan segala sumber daya mereka dan menjalin komunikasi yang baik dengan narasumber untuk melaporkan peristiwa dan pernyataan yang akan menguntungkan khalayak.

Hal-hal yang dijelaskan di atas merupakan tantangan perusahaan media, terutama media televisi, Metro TV dalam membina para pekerja jurnalisnya, sehingga memiliki kepribadian dan karakter yang baik guna meningkatkan pemahaman atas landasan pers nasional sebagai rambu-rambu kerja seorang jurnalis.

Dengan adanya pemahaman pers pancasila sebelum pers turun kelapangan untuk mengolah berita, para pekerja jurnalis dituntut untuk mengeluarkan ide mereka dalam diskusi dan pengarahan dari kepala redaksi atas segala tujuan yang akan dicapai dengan masalah yang mungkin timbul tentunya dapat diselesaikan dengan jalan musyawarah yang baik, dengan begitu diharapkan segala evaluasi yang mungkin timbul dapat memberikan perkembangan bagi perusahaan sehingga segala hasil karya jurnalistik dapat diakui dan diterima oleh masyarakat secara umum yang membutuhkan informasi pemberitaan bernilai tinggi dan dapat dipertanggung jawabkan.

1.2 Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada “Bagaimana isi berita-berita politik yang terdapat pada program acara Metro Pagi di Metro TV tanggal 2 sampai 8 April 2018 dengan menggunakan kajian penerapan Pers Pancasila”. Dari penerapan terhadap

program acara tersebut peneliti menggunakan analisa wacana untuk mendeskripsikan bagaimanakah pemberitaan yang dilakukan oleh Metro TV dalam program acara Metro Pagi melalui penerapan butir-butir pengamalan dari Pancasila, yang nantinya akan ditemukan hasil dari penelitian ini.

I.3 Pertanyaan Penelitian

Dari uraian di atas yang menjadi latar belakang penelitian penulis terdapat pokok permasalahan yang akan diteliti oleh penulis adalah:

1. Bagaimana isi berita politik dari Program Acara Metro Pagi di Metro TV periode 2 sampai 8 April 2018?
2. Bagaimana penerapan Pers Pancasila pada berita dari Program Acara Metro Pagi di Metro TV?

I.4 Tujuan Penelitian

Melalui perumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menggambarkan isi berita politik dari Program Acara Metro Pagi di Metro TV periode 2 sampai 8 April 2018.
2. Untuk menggambarkan penerapan Pers Pancasila pada berita dari Program Acara Metro Pagi di Metro TV.

I.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang nantinya akan dilakukan ini diharapkan agar memberikan manfaat berguna bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Secara Teoritis
Hasil penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pada kajian komunikasi secara umum dan konsentrasi Jurnalistik secara khusus yaitu tentang penerapan Pers Pancasila.
2. Secara praktis ;
 - a. Untuk memberikan wawasan yang komprehensif kepada semua pihak, baik sebagai pelaku dalam jurnalistik (produsen) untuk dijadikan pegangan yang harus dipedomani maupun sebagai pengguna (konsumen) untuk menilai hasil kerja dari produsen.

- b. Dengan adanya pembahasan ini, maka diharapkan akan menjadi salah satu pelengkap dan referensi dalam memahami tentang jurnalistik khususnya kepada orang-orang yang terlibat dalam jurnalistik ini, dan kepada kalangan akademis bidang jurnalistik pada berbagai perguruan tinggi terkhusus lagi bagi mahasiswa UPN “Veteran” Jakarta yang mengambil jurusan ilmu komunikasi dengan konsentrasi jurnalistik.

I.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penganalisaan dan dapat mengetahui gambaran secara langsung maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai signifikan penelitian yang membahas seputar sistem pers dan Pers Pancasila, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas mengenai teori-teori yang akan di pakai sebagai landasan dasar teori pada penulisan penelitian yang terdapat dari teori dasar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan mengenai Metode Penelitian jenis kualitatif, Metode Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, serta Metode Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang pembahasan masalah yang diangkat dan menguraikan analisis penelitian secara umum dan mendalam yaitu mengenai Gambaran berita politik pada Program Acara Metro Pagi dan analisis menggunakan Pers Pancasila.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini memberikan kesimpulan dan saran berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan agar menimbulkan suatu *goodwill* dan pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif oleh publik (khalayak).

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan mengenai sumber-sumber dan buku-buku yang digunakan dalam penelitian.

LAMPIRAN

Pada bagian ini berisikan lampiran yang mendukung hasil penelitian dan segala persyaratan yang sudah ditentukan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jakarta.

